

**PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG) DALAM PENGELOLAAN AKREDITASI DI MAN 1 BONE****M. Syawal<sup>1</sup>, Muljono Damopolii<sup>2</sup>, Mardhiah Hasan<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu,

Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113

Email: [syawalkosonglima@gmail.com](mailto:syawalkosonglima@gmail.com)<sup>1</sup>, [muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id](mailto:muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id](mailto:mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>**Abstract (English)**

This study aims to explore the role of the Personnel Management Information System (SIMPEG) in accreditation management at MAN 1 Bone. SIMPEG is used to efficiently manage personnel data, supporting the preparation of documents and physical evidence required for accreditation. The research method employed is a qualitative approach, utilizing observation, interviews, and document analysis techniques. The findings indicate that the implementation of SIMPEG enhances the efficiency and accuracy of personnel data management, facilitates information access, and supports decision-making processes. However, challenges such as human resource readiness and inadequate technological infrastructure are still encountered. Strategies to address these challenges include intensive training, technological infrastructure enhancement, and regular evaluations. SIMPEG has proven to be a crucial tool in improving the efficiency of personnel management and supporting accreditation preparation at MAN 1 Bone.

**Article History**

Submitted: 10 June 2024

Accepted: 19 June 2024

Published: 20 June 2024

**Key Words**

SIMPEG, Personnel Management, Accreditation, Efficiency

**Abstrak (Indonesia)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam pengelolaan akreditasi di MAN 1 Bone. SIMPEG digunakan untuk mengelola data kepegawaian secara efisien, yang mendukung persiapan dokumen dan bukti fisik yang diperlukan untuk akreditasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMPEG meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data kepegawaian, memudahkan akses informasi, dan mendukung proses pengambilan keputusan. Namun, tantangan seperti kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi yang belum memadai masih dihadapi. Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi pelatihan intensif, peningkatan infrastruktur teknologi, dan evaluasi berkala. SIMPEG terbukti menjadi alat penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kepegawaian dan mendukung persiapan akreditasi di MAN 1 Bone.

**Sejarah Artikel**

Submitted: 10 June 2024

Accepted: 19 June 2024

Published: 20 June 2024

**Kata Kunci**

SIMPEG, Pengelolaan Kepegawaian, Akreditasi, Efisiensi.

**PENDAHULUAN**

Di era modern ini, informasi telah menjadi kebutuhan mendasar bagi semua lapisan masyarakat, setara dengan kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan. Informasi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas mereka sehari-hari. Meskipun teknologi informasi telah membawa era baru perkembangan di berbagai bidang, peningkatan ini belum diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia yang memadai untuk memastikan keberhasilan tujuan lembaga terkait. Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir dalam tubuh suatu

organisasi, dengan sumber informasi adalah data—kenyataan yang menggambarkan peristiwa dan entitas nyata. Data merupakan bentuk mentah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk menjadi informasi yang berguna. Data diproses melalui suatu model untuk menghasilkan informasi yang bernilai tambah bagi penerimanya (Sakti & Dwihanus, 2023).

Sistem informasi perlu dikelola dengan baik agar kegiatan di industri manufaktur maupun jasa dapat berjalan lancar, karena sistem ini merupakan pusat saraf dari sebuah organisasi. Koordinasi yang efektif melalui sistem informasi sangat penting agar perusahaan dapat beroperasi dengan optimal. Sistem informasi adalah kombinasi dari kegiatan manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi, dan sumber data yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi. Sistem informasi berfungsi sebagai mekanisme kerja yang mengolah informasi dengan menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan menampilkan data yang nantinya digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, sistem informasi merupakan subsistem dari suatu organisasi yang menyediakan layanan informasi untuk mendukung operasional dan manajemen (Dachyar, 2022).

Peranan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian sangat diperlukan untuk memperkuat administrasi kepegawaian, sehingga kebutuhan akan informasi data pegawai yang cepat, akurat, akuntabel, dan terkini dapat terpenuhi. Proses ini melibatkan konversi data manual ke dalam bentuk digital yang disimpan dalam database dan diaplikasikan melalui sistem komputerisasi dalam satu sistem informasi kepegawaian berbasis web, yang dirancang untuk penggunaan yang fleksibel dan mobile. Tanpa sistem informasi manajemen kepegawaian (simpeg), pengelolaan, penyimpanan, penyajian, dan rekapitulasi informasi terkait kepegawaian (seperti biodata personil, mutasi, kenaikan pangkat, pensiun, baperjakat, dan lainnya) tidak akan efektif dan efisien.

Penerapan teknologi informasi dalam administrasi kepegawaian sangat penting untuk memenuhi kebutuhan akan informasi data pegawai yang cepat, tepat, akuntabel, dan selalu terbaru. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data pegawai dengan mengkonversi data manual menjadi data digital dalam sebuah database yang terkomputerisasi dan terintegrasi. SIMPEG, yang berbasis web, memungkinkan akses data secara mobile dan fleksibel, sehingga memudahkan pengelolaan berbagai informasi kepegawaian seperti biodata, mutasi, kenaikan pangkat, dan pensiun. Sistem ini juga memastikan data selalu diperbarui secara real-time, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang efisien dan efektif. Dengan adanya SIMPEG, administrasi kepegawaian dapat dijalankan dengan lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan informasi yang dinamis, sebagaimana ditegaskan dalam teori tentang pentingnya efisiensi, akurasi, dan ketepatan dalam pengelolaan data kepegawaian (Sadat, 2019).

Di era modernisasi ini, teknologi informasi yang terus berkembang membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kebutuhan untuk mengikuti perkembangan tersebut. Salah satu aspek penting dalam instansi pemerintah adalah pengelolaan dan pencatatan data pegawai, yang harus dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan akurat. Produktivitas menjadi elemen kunci karena menjadi indikator keberhasilan sumber daya dalam sebuah organisasi atau instansi. Saat ini, sistem pengelolaan data semacam ini sangat diperlukan oleh instansi pemerintahan untuk pembinaan kepegawaian yang lebih baik, mengingat semua proses manajerial dan administratif berhubungan dengan data, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Masalah besar yang dihadapi adalah semakin banyaknya jumlah pegawai yang menyebabkan data semakin bertambah, memerlukan ruang yang besar dan waktu yang lama untuk pengelolaannya.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah aplikasi perangkat lunak

yang dirancang untuk mengolah data pegawai menjadi informasi yang terintegrasi di lingkungan pemerintahan. Implementasi SIMPEG diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, khususnya pasal 127 ayat (1), yang menyatakan bahwa untuk menjamin efisiensi, efektivitas, dan akurasi dalam pengambilan keputusan Manajemen ASN, diperlukan Sistem Informasi ASN. Aturan pelaksanaan SIMPEG juga mengacu pada dasar hukum yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Misrul Amri, Dina Fara Waidah, 2023).

Proses akreditasi sekolah dan madrasah merupakan salah satu upaya untuk menilai dan meningkatkan mutu pendidikan melalui penilaian terhadap berbagai aspek operasional dan kinerja lembaga pendidikan. Akreditasi yang baik tidak hanya meningkatkan reputasi sekolah, tetapi juga menjamin bahwa institusi tersebut memenuhi standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun, proses akreditasi sering kali menjadi tantangan besar bagi banyak sekolah, terutama dalam hal pengelolaan data dan dokumen yang dibutuhkan. MAN 1 Bone, sebagai salah satu madrasah yang akan menghadapi akreditasi, perlu mempersiapkan delapan standar nasional pendidikan yang menjadi sasaran penilaian, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian, dan standar pembiayaan. Untuk memenuhi persyaratan akreditasi ini, pengelolaan data yang akurat dan efisien menjadi sangat penting. Salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi tantangan ini adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).

SIMPEG adalah sistem yang dirancang untuk mengelola data kepegawaian secara terintegrasi dan efisien. Dengan SIMPEG, berbagai informasi terkait pegawai, mulai dari data pribadi, riwayat pekerjaan, kualifikasi, hingga kinerja, dapat diakses dan dikelola dengan mudah. Penggunaan SIMPEG di MAN 1 Bone diharapkan tidak hanya membantu dalam pengelolaan data kepegawaian, tetapi juga berperan signifikan dalam mempersiapkan dokumen dan bukti fisik yang diperlukan untuk akreditasi. Namun, penerapan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai tantangan yang mungkin dihadapi, seperti kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta adaptasi terhadap sistem baru. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran SIMPEG dalam pengelolaan dan persiapan akreditasi di MAN 1 Bone, termasuk mengidentifikasi kendala dan strategi untuk mengatasinya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengetahui dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam pengelolaan akreditasi di MAN 1 Bone. Sumber utama data dalam penelitian ini melibatkan operator sekolah, kepala sekolah dan guru di MAN 1 Bone. Selain itu data sekunder yang digunakan berasal dari buku, jurnal, dan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya akan memperkuat sumber informasi yang dibutuhkan.

Proses penelitian akan dimulai dengan penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara. Setelah itu, peneliti akan turun ke lapangan, yaitu MAN 1 Bone, untuk melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam observasi, peneliti akan mengamati secara langsung proses penggunaan SIMPEG serta pengelolaan akreditasi di sekolah tersebut. Peneliti akan mencatat atau merekam seluruh kegiatan observasi untuk

memperoleh data yang akurat.

Kemudian, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan operator sekolah, kepala sekolah, dan guru di MAN 1 Bone untuk memperoleh informasi terkait peran SIMPEG dalam pengelolaan akreditasi. Seluruh proses wawancara akan dicatat atau direkam untuk memastikan keakuratan data. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti data penggunaan SIMPEG, laporan akreditasi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dari berbagai sumber ini bertujuan untuk melakukan triangulasi data dan memperoleh hasil penelitian yang komprehensif dan valid. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)**

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dirancang sebagai aplikasi yang membantu dan memudahkan tugas-tugas pegawai terkait dengan pengelolaan kepegawaian. Aplikasi ini menyediakan informasi kepegawaian yang cepat, tepat, akurat, dan selalu terbaru. SIMPEG memungkinkan pencarian data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, serta melakukan tugas rutin seperti memperbarui data kegiatan pegawai, mengunggah dan mengelola dokumen kegiatan atau berkas usulan, menangani kenaikan pangkat, penilaian angka kredit, kenaikan jabatan, dan penanganan surat masuk dan keluar. Selain itu, SIMPEG juga memfasilitasi transfer data kepegawaian antar bagian.

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian tidak hanya terbatas pada pengoperasian program untuk memasukkan data, tetapi juga harus didukung dengan daya kerja yang efisien dan akurat agar dapat memberikan manfaat optimal. Beberapa manfaat dari penerapan SIMPEG antara lain kemudahan dalam pelacakan informasi data seorang pegawai secara cepat, pembuatan laporan rutin dan berkala dengan mudah, mengetahui gambaran tentang pegawai yang akan pensiun dan naik pangkat di masa mendatang, serta daftar kenaikan gaji berkala. SIMPEG juga memudahkan pekerjaan yang berhubungan dengan kepegawaian, mendapatkan informasi tentang keadaan pegawai dengan cepat dan akurat, mengetahui dan merencanakan penyebaran pegawai, serta merencanakan penerimaan pegawai baru (Rusdiana, 2019).

Pengelolaan aspek manajemen sumber daya manusia dalam suatu Lembaga pendidikan dapat diatur dan dijalankan secara optimal, sehingga metode konvensional yang digunakan sebelumnya sudah tidak lagi efektif dan efisien. Untuk mengatasi kebutuhan ini, pemerintah telah menerapkan kebijakan e-government yang mencakup pengembangan sistem informasi manajemen di bidang kepegawaian, yang dikenal sebagai SIMPEG. Penggunaan SIMPEG diharapkan membuat proses administrasi PNS menjadi lebih optimal, efisien, dan efektif. Teknologi dan informasi kini menjadi dua hal yang tak terpisahkan, terlihat dari kemampuan mendapatkan informasi dengan cepat, tepat, dan akurat berkat kemajuan teknologi yang semakin canggih.

Salah satu elemen penting dalam pelaksanaan fungsi manajemen adalah organisasi, serta keberadaan dan kelancaran aktivitas pegawai dalam kegiatan tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi berbagai aspek pengelolaan informasi, ditunjukkan oleh kecepatan dan ketepatan waktu, pemrosesan, serta ketelitian dan validitas informasi yang dihasilkan. Ini melibatkan penggunaan perangkat keras komputer (hardware), program aplikasi pendukung (software), serta perangkat komunikasi dan internet sebagai sarana pengelolaan informasi. Sistem informasi manajemen kepegawaian adalah aplikasi perangkat lunak (software) yang digunakan untuk mengelola data kepegawaian di lingkungan Pemerintah Daerah secara terintegrasi dan menyeluruh (Rimayanda, 2022).

SIMPEG, sebagai aplikasi penyedia informasi kepegawaian, mengelola data kepegawaian dengan berbagai keunggulan. Komputerisasi pemrosesan data mempercepat pengolahan, dan validasi serta kontrol yang ada memastikan keakuratan informasi. Data yang disimpan dalam media yang dapat diakses kapan saja membuat informasi lebih ringkas dan mudah dicari. Keamanan informasi lebih terjamin, pemeliharaan data kepegawaian relatif sederhana, dan aplikasi ini juga dapat digunakan untuk menilai kinerja pegawai dalam menjalankan tugas-tugas kepegawaian (Febrianti & Nurlaila, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di MAN 1 Bone dilaksanakan sesuai dengan panduan dari pusat yaitu kementerian agama. Sistem ini adalah aplikasi yang terintegrasi dari pusat, sehingga setiap pembaruan data harus menunggu instruksi dari kementerian agama. SIMPEG membantu dalam pengelolaan data kepegawaian dengan menyediakan akses mudah dan cepat ke informasi penting seperti SK, ijazah, KTP, dan kartu keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasmin et al., 2024) bahwa Implementasi Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (SIMPEGDIK) mempermudah pengelolaan berbagai data kepegawaian, termasuk data Surat Keputusan (SK) dan Kenaikan Gaji Berkala (KGB). Informasi ini menjadi basis data kepegawaian yang dikelola dalam SIMPEGDIK, terutama untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), mencakup SK, KGB, serta data pribadi dan informasi terkait pekerjaan. Diharapkan, penerapan SIMPEGDIK akan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data pegawai dan mendukung operasional yang lebih efektif.

Penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) dimulai dengan persiapan infrastruktur teknologi, yang mencakup perangkat keras seperti komputer, server, dan jaringan internet, serta perangkat lunak yang diperlukan untuk menjalankan sistem ini. Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan sosialisasi bagi operator sekolah, kepala sekolah, dan guru untuk memastikan mereka dapat menggunakan SIMPEG dengan efektif. Setelah itu, dilakukan migrasi data dari format manual atau sistem lama ke dalam SIMPEG. Uji coba dan evaluasi juga dilakukan untuk memastikan semua fitur berfungsi dengan baik, diikuti dengan pelaksanaan penuh sistem setelah uji coba berhasil. Manfaat yang dirasakan setelah penerapan SIMPEG mencakup akses cepat ke data pegawai yang diperlukan untuk keperluan internal madrasah maupun dari Kemenag atau Kanwil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkifli, 2018) bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) telah diterapkan di Badan Kepegawaian dan Diklat Kabupaten Bungo dengan tujuan mendukung manajemen kepegawaian, mewujudkan data kepegawaian yang mutakhir dan terintegrasi, serta menyediakan informasi pegawai yang akurat. SIMPEG terdiri dari tiga komponen utama yaitu input data kepegawaian, proses pengolahan data, dan output berupa informasi kepegawaian. Penerapan SIMPEG membantu dalam analisis perencanaan dan penempatan pegawai, pengembangan dan pelatihan pegawai, serta manajemen pegawai meliputi evaluasi kinerja, produktivitas, kehadiran, dan disiplin.

Penerapan SIMPEG di MAN 1 Bone bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data kepegawaian, mendukung proses akreditasi, meningkatkan efisiensi administrasi, menjamin akurasi data, dan memfasilitasi akses informasi. Penggunaan SIMPEG telah membawa beberapa manfaat signifikan, seperti peningkatan efisiensi dalam pengelolaan data, dengan pengurangan waktu dan usaha yang diperlukan dibandingkan dengan pengelolaan manual. Sistem ini juga memastikan bahwa data yang disimpan akurat dan aman, berkat sistem validasi dan kontrol yang mengurangi kemungkinan kesalahan input data. Kemudahan akses dan penggunaan data kepegawaian, yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja asalkan ada koneksi internet, mempermudah pengambilan keputusan dan penyusunan laporan. Selain itu, SIMPEG membantu MAN 1 Bone dalam mempersiapkan dokumen dan bukti fisik yang



Setelah itu, akan muncul tampilan menu utama program SIMPEG, seperti terlihat pada gambar di atas. Pada gambar tersebut, terdapat menu Beranda, Data Pegawai, Laporan, dan Informasi. Jika ingin melihat profil atau data kepegawaian pada menu data pegawai, cukup memasukkan NIP terbaru. Profil pegawai yang dibutuhkan akan ditampilkan, dengan menu seperti Alamat, Ket. Diri, Pendidikan, Pekerjaan, Tanda Jasa, Pengalaman, Keluarga, Organisasi, Penelitian, Indisiplin, KGB, SKP, dan Data Lainnya yang bisa diklik untuk informasi lebih lanjut. Dokumen atau data yang sebelumnya telah dikumpulkan siap untuk diinput secara manual dan diunggah ke dalam program SIMPEG, baik untuk pegawai negeri sipil baru maupun lama, guna melakukan pembaruan data kepegawaian jika ada perubahan.

Proses ini meliputi perubahan dari input menjadi proses yang mencakup database, software, hardware, pemeliharaan data dari tahap input, serta evaluasi dan monitoring. Database yang digunakan adalah excel, dibantu dengan software aplikasi website SIMPEG Kementerian Agama dan didukung oleh perangkat keras berupa komputer yang terhubung dengan internet. Untuk pemeliharaan data, kini sudah ada pembaruan yang dapat dilakukan oleh masing-masing pegawai melalui SIMPEG personal. Namun, saat ditunjukkan pada program tersebut, ternyata tidak dapat digunakan karena error dari pusat. Pembaruan data pegawai dilakukan minimal enam bulan sekali atau dua kali setahun, tergantung periode kenaikan pangkat pegawai. Monitoring dilakukan dari pusat ke satuan kerja untuk memberitahu jika ada data yang belum terupdate, sementara evaluasi belum pernah dilakukan oleh pimpinan atau instansi terkait.

Hasil akhir dari implementasi SIMPEG adalah laporan yang ditampilkan di layar monitor atau hasil printout informasi data pegawai yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pimpinan.

## **Pengelolaan Data Kepegawaian**

Bagi perusahaan, karyawan adalah aset yang paling berharga. Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan memperbaiki kondisi karyawan, baik secara moral maupun materiil. Kesejahteraan karyawan sangat penting untuk menjaga agar mereka tidak pindah ke perusahaan lain, meningkatkan motivasi dan semangat kerja, serta meningkatkan loyalitas mereka terhadap perusahaan. Mengingat pentingnya pengelolaan karyawan dan kesejahteraannya, pemanfaatan sistem informasi untuk mengelola data pegawai dan penghitungan gaji sangat tepat diterapkan di setiap perusahaan. Dengan demikian, kesalahan data, perhitungan gaji, dan lamanya proses pembuatan laporan dapat diminimalisir (Hamdani, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SIMPEG di MAN 1 Bone telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan data kepegawaian. Sebelum adanya SIMPEG, pengelolaan data dilakukan secara manual, yang memakan banyak waktu dan sering kali menyebabkan ketidakakuratan data. Dengan SIMPEG, data kepegawaian yang mencakup biodata, riwayat pekerjaan, pendidikan, dan prestasi pegawai dapat diakses dengan mudah dan cepat. Selain itu, SIMPEG memungkinkan adanya pembaruan data secara real-time, sehingga informasi yang disajikan selalu up-to-date dan akurat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Misrul Amri, Dina Fara Waidah, 2023) bahwa SIMPEG sangat membantu dalam pengimputan data karyawan yang didukung oleh database untuk penyimpanan data-data pegawai dan untuk mengolah data tersebut menjadi sumber informasi yang dibutuhkan.

## **Persiapan Dokumen Akreditasi**

Pada tahun 2020, sistem akreditasi berubah dengan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 yang membagi penilaian menjadi dua: compliance based dan

performance based. Compliance based menggunakan data DAPODIK, EMIS, dan PMP, sedangkan performance based menggunakan teknik triangulasi data seperti telaah dokumen, observasi, wawancara, dan FGD. Fokus utama penilaian adalah kualitas lulusan, proses pembelajaran, kualitas guru, dan manajemen sekolah.

Proses akreditasi sekolah dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sesuai Permendikbud No.59 tahun 2012. Akreditasi menilai kelayakan program dan satuan pendidikan dasar serta menengah berdasarkan kriteria untuk menjamin mutu pendidikan. Adapun Proses akreditasi dimulai dengan sosialisasi IASP 2020, diikuti evaluasi desk, visitasi kelayakan oleh tim asesor, validasi dan verifikasi hasil visitasi, penetapan hasil akreditasi, dan akhirnya penerbitan sertifikat serta rekomendasi kepada sekolah (Simarmata et al., 2022).

Dalam konteks persiapan akreditasi, SIMPEG memainkan peran penting dalam menyediakan dokumen dan bukti fisik yang dibutuhkan. Penggunaan SIMPEG membantu dalam menyediakan data lengkap terkait kualifikasi dan kompetensi guru. Data pendidikan terakhir, sertifikasi, pelatihan, dan pengalaman mengajar setiap guru tercatat dalam SIMPEG, yang penting untuk menunjukkan bahwa guru-guru memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. SIMPEG juga mencatat pembagian tugas mengajar guru, membantu dalam pemetaan kebutuhan guru berdasarkan kompetensinya. Sebagai contoh lain peranan SIMPEG dalam persiapan akreditasi seperti data riwayat pendidikan dan kualifikasi pendidik dapat diakses dengan cepat melalui SIMPEG, sehingga memudahkan proses verifikasi selama akreditasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asopwan, 2018) bahwa sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) berperan krusial dalam proses akreditasi institusi pendidikan dengan menyediakan data dan dokumen yang diperlukan selama proses akreditasi berlangsung.

## **Efisiensi dan Akurasi**

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia saat ini memiliki sistem informasi yang integratif, sistematis, up-to-date, dan mudah serta cepat dalam mendapatkan data pegawai yang diperlukan untuk pembinaan, meskipun tidak selalu mencakup secara merata dan kadang lambat. SIMPEG sebagai aplikasi pengelola data kepegawaian memiliki banyak kelebihan, seperti pemrosesan data yang cepat dengan komputerisasi, akurasi informasi melalui berbagai validasi dan kontrol, informasi yang ringkas dan mudah dicari karena tersimpan dalam media yang dapat diakses kapan saja, serta keamanan informasi dengan validasi pemakai dan tingkat akses yang hanya bisa diakses oleh pemakai yang berhak. Pemeliharaan informasi juga relatif mudah dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja pegawai.

Aplikasi SIMPEG umumnya berbasis web untuk dapat diaplikasikan di internet, tetapi sebelum dioperasikan secara online, aplikasi ini harus dipersiapkan dengan baik secara offline. SIMPEG adalah aplikasi web yang dibangun untuk menciptakan sistem informasi yang dapat menyimpan, menghitung, mencari data, dan menyajikan laporan daftar nominatif maupun rekapitulasi untuk mewujudkan sistem informasi manajemen kepegawaian yang akurat, transparan, dan akuntabel (Andarwati et al., 2019).

SIMPEG telah terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data kepegawaian di MAN 1 Bone. Sistem ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pencatatan dan pemrosesan data, serta meminimalkan kesalahan manusia yang sering terjadi pada pengelolaan manual. Operator sekolah dan staf administrasi mengakui bahwa SIMPEG mempermudah pekerjaan mereka dan memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rimayanda, 2022)

yang mengatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi dapat menghasilkan efisiensi berbagai aspek pengelolaan informasi yang ditunjukkan oleh kecepatan dan ketepatan waktu, pemrosesan, serta ketelitian dan kebenaran informasi ( validitas) yang dihasilkan. Manfaat pencatatan data Kepegawaian adalah sebagai sarana untuk menyimpan data kepegawaian secara sistematis, sehingga memudahkan penemuan kembali jika diperlukan. Data kepegawaian diolah menjadi informasi kepegawaian, sangat diperlukan untuk bahan pembinaan pegawai. Pengelolaan kepegawaian yang bersifat manajerial maupun teknis administratif selalu berhubungan dengan data, dalam bentuk yang tercetak maupun data elektronik.

## **Kesiapan Sumber Daya Manusia**

Dalam penerapan SIMPEG, organisasi dapat mengalami peningkatan efisiensi melalui proses administrasi yang lebih cepat, pengambilan keputusan yang lebih efektif, dan pengelolaan data yang lebih terpusat dan akurat. SIMPEG juga memungkinkan manajemen kinerja pegawai yang lebih efektif serta identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Informasi kepegawaian yang terkelola dengan baik mendukung proses rekrutmen, promosi, dan pengembangan karir yang lebih terarah. Dengan demikian, implementasi SIMPEG menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kepegawaian dalam organisasi.

Dengan memanfaatkan potensi SIMPEG secara optimal, organisasi dapat mengoptimalkan sumber daya manusia mereka, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan yang lebih baik. Penting bagi organisasi untuk memperhatikan tantangan yang ada dan memastikan adopsi SIMPEG yang berhasil melalui dukungan manajemen yang kuat, perubahan budaya organisasi, dan pelatihan pengguna yang memadai. Meskipun begitu, implementasi SIMPEG tidak bebas dari tantangan. Pelaksanaannya sering menghadapi kendala seperti resistensi pengguna, keterbatasan sumber daya, kompleksitas kebutuhan pengguna, dan perubahan budaya organisasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan implementasi SIMPEG sangatlah penting (Narotama & Ikasari, 2023).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan SIMPEG di MAN 1 Bone. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia. Banyak staf yang masih perlu penyesuaian dan pelatihan untuk menggunakan sistem ini dengan efektif. Beberapa guru dan staf administrasi mengalami kesulitan dalam mengoperasikan SIMPEG, terutama mereka yang kurang familiar dengan teknologi informasi. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis yang memadai.

Tantangan lain yang dihadapi adalah infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya memadai. Koneksi internet yang tidak stabil atau server bermasalah yang berada dipusat dan perangkat keras yang terbatas sering kali menghambat akses dan penggunaan SIMPEG. Untuk mengoptimalkan penggunaan SIMPEG, perlu ada peningkatan dalam infrastruktur teknologi, seperti peningkatan bandwidth internet dan penyediaan perangkat keras yang lebih baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Denaya & Djumriati, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SIMPEG di BKD Provinsi Jawa Tengah belum berjalan secara efektif, dilihat menggunakan indikator masukan, operasi dan keluaran. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan SIMPEG, yaitu sumberdaya manusia yang terbatas, tidak semua pegawai dapat mengoperasikan komputer dan keterlambatan update data.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa strategi implementasi dapat diusulkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pertama, perlu adanya program pelatihan intensif bagi semua pengguna SIMPEG di MAN 1 Bone, termasuk guru, staf administrasi, dan operator sekolah. Kedua, perlu ada peningkatan infrastruktur teknologi untuk mendukung akses dan penggunaan

SIMPEG secara optimal. Ketiga, perlu ada mekanisme evaluasi dan pemantauan berkala untuk memastikan bahwa SIMPEG berfungsi sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi pengelolaan data kepegawaian dan persiapan akreditasi.

## KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di MAN 1 Bone memiliki peran krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data kepegawaian, serta dalam mempersiapkan proses akreditasi. Melalui SIMPEG, berbagai informasi terkait pegawai, seperti data pribadi, riwayat pekerjaan, kualifikasi, dan kinerja, dapat dikelola dengan lebih terstruktur, akurat, dan mudah diakses. Sistem ini memungkinkan proses administrasi yang lebih cepat, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan pengelolaan data yang lebih terpusat.

Selain itu, SIMPEG juga memberikan kontribusi signifikan dalam memenuhi delapan standar nasional pendidikan yang menjadi indikator utama dalam proses akreditasi. Penggunaan SIMPEG memudahkan pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian data yang diperlukan, sehingga mempercepat proses verifikasi dan validasi dokumen yang dibutuhkan selama akreditasi.

Namun, penerapan SIMPEG di MAN 1 Bone tidaklah tanpa tantangan. Kesiapan sumber daya manusia menjadi salah satu kendala utama, di mana banyak staf yang masih memerlukan pelatihan dan adaptasi untuk dapat mengoperasikan sistem ini dengan efektif. Selain itu, infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya memadai, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang terbatas, sering kali menghambat akses dan penggunaan SIMPEG secara optimal.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, program pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi seluruh pengguna SIMPEG sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan sistem ini. Kedua, peningkatan infrastruktur teknologi, seperti peningkatan bandwidth internet dan penyediaan perangkat keras yang lebih baik, diperlukan untuk mendukung akses dan penggunaan SIMPEG secara optimal. Ketiga, evaluasi dan pemantauan berkala terhadap kinerja SIMPEG perlu dilakukan untuk memastikan sistem ini berfungsi sesuai dengan harapan dan memberikan manfaat maksimal bagi pengelolaan data kepegawaian dan persiapan akreditasi.

Secara keseluruhan, dengan optimalisasi penggunaan SIMPEG, diharapkan MAN 1 Bone dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data kepegawaian, memenuhi standar akreditasi dengan lebih baik, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Implementasi yang sukses dari SIMPEG akan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan mereka.

## REFERENSI

- Andarwati, D., Rusli, Z., & Andri, S. (2019). Efektivitas Sistem Manajemen Informasi Kepegawaian. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 15(3), 334–340.
- Asopwan, D. (2018). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 264–271.
- Dachyar, M. (2022). *Sistem Informasi Manajemen*. UI Publishing. [https://www.researchgate.net/publication/364326075\\_Buku\\_-\\_Sistem\\_Informasi\\_Manajemen](https://www.researchgate.net/publication/364326075_Buku_-_Sistem_Informasi_Manajemen)

- Denaya, A., & Djumriati, T. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Bkd Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Febrianti, P., & Nurlaila. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG ) di Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara. *Jura: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 11–21.
- Hamdani, D. (2016). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Pegawai dan Penggajian Pegawai (Studi Kasus: BPRS Shadiq Amanah). *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 1(11), 1–12. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/8569>
- Misrul Amri, Dina Fara Waidah, F. T. A. (2023). *ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BKPSDM) KABUPATEN KARIMUN* Misrul. 4(1), 1–23.
- Narotama, A. T., & Ikasari, I. H. (2023). Mengeksplorasi Tantangan dan Manfaat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. *TEKNOBIS: Jurnal Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(1), 142–146.
- Nasmin, A. N. A., Damopolii, M., & Hasan, M. (2024). Penerapan Sistem Informasi Kepegawaian Dinas Pendidikan (Simpegdik) Di Sman 4 Takalar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 187–202. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i2.43632>
- Rimayanda, J. M. (2022). *Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Berbasis IT di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur*. 1(2), 54–58.
- Rusdiana. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42964/1/Buku Sistem Informasi Manajemen Pendidikan 2019.pdf>
- Sadat, A. (2019). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tenggara. *Buletin Utama Teknik*, 14(3), 200–204. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/1273>
- Sakti, S. D. O., & Dwihanus. (2023). Peran Sistem Informasi Management (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 212–225.
- Simarmata, J. E., Delvio, E. B. S., Kehi, Y. J., Azhan, Z. N., Mone, F., Talan, N., Mayori, E. E., & Faentaono, S. (2022). Pengelolaan Penyusunan Dokumen Akreditasi Bagi Sekolah Dasar Dan Menengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2742. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9052>